

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP HARGA SAHAM

Wilda Widyawati  
wildaw21@gmail.com  
Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Food and beverages are an industry engaged in food and beverages companies. This research develops and increases the stock price better and more interesting for the investors. This research aimed to find out the effect of profitability, leverage, liquidity and financial distress on the stock price at Food and Beverages companies listed on IDX during 4 years from the method. This type of research uses quantitative research. Furthermore, the sample collection technique of this research used purposive sampling by the multiple linear regressions analysis method. Moreover, the research population used Food and Beverages listed on Indonesia Stock Exchange consisted of 19 companies and obtained 6 samples. The hypothesis test showed that Return On Asset (ROA) had a significant effect on the stock price. The Current Ratio (CR) did not affect the stock price, Debt To Equity Ratio (DER) did not affect the stock price, and Z-Score had an insignificant effect on the stock price at the company of Food and Beverages sector in 2016-2020.*

*Keywords : profitability, leverages, liquidity, financial distress*

### ABSTRAK

Perusahaan Food and Beverages merupakan industri yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Perusahaan ini terus mengembangkan dan meningkatkan harga saham lebih baik dan menarik para investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Financial Distress Terhadap Harga Saham perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI yang dilakukan selama 4 tahun. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive* sampling dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Populasi perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 19 perusahaan dan diperoleh 6 sampel. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Z-Score* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor perusahaan Food and Beverages tahun 2016-2020.

Kata kunci : profitabilitas, leverages, likuiditas, dan financial distress

### PENDAHULUAN

Perusahaan di era globalisasi saat ini semakin pesat dan semakin maju perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan pada sistem ekonomi pasar bebas, seluruh perusahaan di dunia saling bersaing dalam meningkatkan pendapatan suatu negara maupun perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu perkembangan perekonomian yang cukup pesat di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan melakukan persaingan dengan cara memberikan pelayanan dan produk yang berkualitas dan dapat berpengaruh pada bisnis di Indonesia, terutama dalam anggaran belanja perusahaan yang akan terus meningkat dan bertumbuh. Meningkatnya anggaran belanja tersebut berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pada modal untuk membeli peralatan atau bahan baku untuk kebutuhan. Hal ini sangat menyulitkan perusahaan untuk melakukan ekspansi dimana modal yang diperlukan semakin besar dari yang telah di pikirkan. Dalam hal tersebut, perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar dan banyak untuk melakukan kegiatan operasionalnya maupun mengembangkan perusahaan itu sendiri agar tetap berdiri dan bertahan dalam bersaing di dunia bisnis. Modal ini dapat bersumber dari perusahaan dapat

bersumber dari laba yang ditahan ataupun depresiasi, modal yang bersumber dari luar perusahaan berasal dari modal pinjaman yang berasal dari pihak investor maupun kreditur yang terdiri dari pihak bank, dan juga pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yaitu, surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana pemodal (investor). Oleh karena itu pasar modal akan memberikan pendanaan jangka panjang dari investor yang akan disalurkan ke sektor perusahaan yang diinginkan para investor dapat membantu perekonomian yang maju dan berkembang sangat pesat. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk penambahan modal kerja, ekspansi dan lain-lain. kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat luas untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksadana, obligasi, dan lain-lain. Dengan begitu masyarakat dapat menetapkan dana yang sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen. Untuk melakukan kedua hal tersebut diperlukan adanya pasar dan institusi keuangan yang dijalankan dengan baik dan bijaksana. Menurut Harjito dan Martono (2013:383) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa dijual belikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) *instrumen derivatif*, maupun instrumen lainnya. pasar modal seperti sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pembelian saham di perusahaan berarti sama dengan membeli perusahaan sehingga, kita dapat memiliki perusahaan tersebut. salah satunya nilai dari perusahaan adalah harga saham dan jumlah suatu saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Dimana Bursa Efek Indonesia sering dipilih oleh investor untuk melakukan investasi karena informasi yang tersedia sangat dibutuhkan oleh para investor agar mudah untuk menganalisa perusahaan mana saja yang memiliki kemajuan atau prospek yang sangat baik dari laporan keuangan perusahaan. Dan adanya laporan keuangan, para investor dapat mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi.

Harga saham yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tidak selamanya tetap, bisa terjadi kenaikan dan penurunan. Dan terjadi fluktuasi pada setiap detiknya. Harga saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pada kurun waktu tertentu dan tempat tertentu, harga saham di Bursa Efek Indonesia menjadikan karakter atau ciri khas tersendiri bagi para pemodal (investor). Beberapa faktor mempengaruhi harga saham dan bisa terjadi sesuatu karena faktor internal (*fundamental*) dan faktor eksternal (*non fundamental*). Faktor internal yaitu berasal dari perusahaan antar lain kinerja yang dikendalikan oleh manajemen dan pendapatan yang diperoleh para investor berupa *dividen dan capital gain*. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh keadaan makro antar lain tingkat suku bunga bank. Di Indonesia sendiri terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi negara, karena dapat memberikan sarana dan peran bagi masyarakat umum berinvestasi dan sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan go public. perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi beberapa sektor industri, salah satunya merupakan industri manufaktur. manufaktur yaitu proses membuat atau mengubah bahan mentah menjadi barang yang dapat dikonsumsi manusia dengan tangan atau mesin. Industri manufaktur terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sub sektor *Food and Beverages*. sub sektor *Food and Beverage* ini merupakan sektor yang paling umum dan sangat erat bagi masyarakat luas. perkembangan sub sektor *Food and Beverages* akhir-akhir ini menjadi sangat baik, karena dalam pemenuhan kebutuhan manusia *Food and Beverages* merupakan hal pokok yang harus terpenuhi, baik dari segi ketersediaan maupun dari segi produknya. Dalam penelitian ini,

perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* merupakan industri yang dalam kegiatannya banyak mengandalkan modal investor.

Investasi dalam bentuk saham banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seorang atau badan terhadap perusahaan. Investor yang membeli saham atau yang mempunyai saham berarti memiliki perusahaan tersebut (Istijianto Oei, 2009:13). Dalam aktivitas penjualan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan setiap detiknya harga saham. pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Semakin tertarik untuk menanamkan modalnya, guna masyarakat memperoleh suatu keuntungan dan menjadi salah satu penggerak perekonomian di Indonesia. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat di lihat pada tabel 1 :

**Tabel 1**  
**Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages***  
**Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI )**

No	Kode Perusahaan	Tahun 2016-2020 Dalam (Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	1.015	1.000	920	1.090	1.850
2	BUDI	63	87	104	105	110
3	CEKA	675	1.350	1.085	1.525	1.875
4	DLTA	5.200	5.000	6.000	7.000	4.500
5	ICBP	13.475	8.575	8.825	10.150	9.250
6	INDF	5.175	7.925	5.900	7.025	6.023
7	MLBI	8.200	11.750	16.500	20.175	9.000
8	MYOR	30.500	1.645	2.720	2.480	2.420
9	ROTI	1.265	1.600	1.100	1.280	1.305
10	SKLT	370	308	1.430	1.500	2.310
11	STTP	3.015	3.190	3.750	3.210	7.000
12	ULTJ	3.945	4.570	1.335	1.430	1.525
	Rata-rata	6.074,8	3.916,7	4.139	4.740	3.931

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dari rata-rata harga saham perusahaan *Food and Beverages* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi yang tidak bisa prediksi. Pertumbuhan perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan adanya fluktuasi harga saham disebabkan oleh faktor tertentu, baik faktor internal perusahaan ataupun faktor eksternal perusahaan. perusahaan pada sector *Food and Beverages* salah satu industri yang selalu mengalami pertumbuhan memiliki peran untuk mempengaruhi pertumbuhan perekonomian indonesia oleh sebab itu sektor *Food and Beverages* yang memberikan pengaruh harga saham yang positif, membuka kesempatan dan peluang yang baru bagi pesaing di internasional. Serta perusahaan mampu mempersiapkan suatu strategi untuk menciptakan inovasi yang baru bagi perusahaan dan meningkatkan kualitas produk agar setiap perusahaan mampu menghadapi persaingan pasar modal secara global. Perusahaan sangat mampu mempertahankan prospek yang dapat menghasilkan keuntungan yang semakin banyak dan besar dimana yang akan datang.

Profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Nofrita,2013; Kurnia,2015 dan Pertiwi, 2016). Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua barang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Fahmi (2017:127 ) Fahmi menyatakan rasio leverage merupakan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang atau kredit. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas Fahmi (2017:116) menyatakan rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tetapi dalam kondisi keuangan atau financial distress merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum mengalami kebangkrutan akibat mengalami masalah, atau krisis. Menurut Plat dan Plat (2002), financial distress adalah penurunan kondisi keuangan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi, Hal ini terjadi perusahaan mengalami krisis keuangan disebabkan kondisi keuangan menurun sehingga perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran atas kewajiban kepada kreditur yang telah jatuh tempo. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang disajikan oleh perusahaan yang memiliki peran penting guna untuk menilai kinerja perusahaan yang efektif dan efisien untuk pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan sumber informasi di masa mendatang yang berkaitan dengan kinerja keuangan menghindari kondisi *financial distress*. Menurut Hanafi (2000:75) rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka antara laporan laba rugi dan neraca dan ingin melihat prospek rasio di masa mendatang.

Dan setiap perusahaan menjalankan kegiatan operasinya. Perusahaan harus memperhatikan kualitas dan kuantitas pergerakan harga saham untuk menunjukkan prestasi keuangan dan harga saham yang baik. Karena hal tersebut sangat penting untuk menarik para investor. Dimana jika harga saham suatu perusahaan rendah dapat diartikan bahwa perusahaan kurang baik. Maka dari itu perusahaan harus memperbaiki harga saham agar mengalami peningkatan. Para investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan, akan melakukan penilaian terhadap perusahaan yaitu laporan keuangan dari setiap rasio yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi

Dalam penelitian ini memilih variabel *Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Z-score*. Karena ada perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh signifikan sedangkan penelitian yang lain mengatakan berpengaruh tidak signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti ini belum tepat sasaran. dengan adanya rasio keuangan yang baik setiap perusahaan dapat menjadi tolak ukur kondisi keuangan dan mencerminkan hasil keuangan perusahaan, sehingga membuat investor dapat menilai seberapa besar resiko yang di tanggung. Analisis teknikal yaitu teknik analisis dengan menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri (kondisi pasar) yang digunakan untuk mengamati perubahan permintaan dan penawaran terhadap harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu yang lalu. Analisis fudamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang diestimasikan. Analisis ini mencoba memperkirakan harga saham dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, Analisis fundamental memiliki 2 faktor yaitu faktor mikro, dimana faktor fundamental mikro mempunyai 3 macam faktor (penjualan, kinerja keuangan perusahaan) dan faktor fundamental makro mempunyai 5 atau lebih macam faktor (kebijakan pemerintah, inflasi, pertumbuhan singkat tingkat suku bunga, dan lain sebagainya). Oleh karena itu, dengan adanya analisis tersebut perusahaan telah go public dapat sangat penting untuk mengetahuinya pergerakan saham yang terjadi di setiap detiknya sebelum memperdagangkan saham mereka di pasar sekuritas. Karena semakin meningkatnya nilai saham dalam suatu perusahaan maka, perusahaan akan dengan mudah menarik minat investor untuk menanamkan modal para perusahaan tersebut (Hangga, 2017:2), Dengan adanya macam-macam faktor yang mempengaruhi harga saham.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai harga saham, akan tetapi hasil yang diperoleh beragam atau menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Kartika Hernapuri dkk. (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi harga saham, peneliti yang dilakukan Andre (2013) leverages mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi harga saham, likuiditas tidak berpengaruh terhadap dalam memprediksi harga saham. financial distress mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam harga saham. Jaqualine O.Y Ponggohong dkk. (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Penelitian ini masih menghasilkan kesimpulan yang bervariasi. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian tentang harga saham dan juga variabel yang berbeda.

Dalam hasil latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Financial Distress Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI**". Dan dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI, b) Apakah Leverage berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI, c) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI, dan d) Apakah Financial Distress berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di BEI, b) Mengetahui pengaruh Leverage terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di BEI, c) Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di BEI, dan d) Mengetahui pengaruh Financial Distress terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Harga Saham

Saham adalah salah satu instrumen yang dijual atau diperdagangkan di Bursa Efek dan sangat menarik para investor dalam melakukan penanaman modalnya karena saham tersebut membuat para investor menghasilkan keuntungan dan membuat investor tertarik. Saham juga dapat diartikan sebagai tanda bukti surat kepemilikan pada perusahaan yang *go public* dan mempunyai aset-aset perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Dengan adanya hak kepemilikan saham di suatu perusahaan, maka investor menyertakan modal sebagai aset pemilik hak atas pendapatan dari perusahaan atau tanda kepemilikan saham dan berpartisipasi sebagai pemilik perusahaan. Besarnya keuntungan yang diperoleh tergantung dari jumlah besarnya saham yang dimiliki. Tandelin (2010:81). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dengan hitungan waktu yang sangat cepat. Harga saham bisa berubah dengan kurun waktu atau dalam hitungan menit bahkan bisa terjadi dalam hitungan detik. Hal tersebut dikarenakan adanya permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

### Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) Rasio Profitabilitas menyediakan evaluasi atas kinerja perusahaan dan manajemen. Rasio ini mengukur besar tingkatnya keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Menurut Fahmi (2012:98) Rasio Profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba bersih, karena ROA (*Return On Assets*) dapat melihat perkembangan investasi yang telah ditanamkan dan mampu memberikan keuntungan yang diharapkan oleh suatu perusahaan.

### Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:71) likuiditas adalah rasio yang menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu mengecek efisiensi modal kerja dalam perusahaan. Oleh karena itu perhitungan yang dilakukan dengan tingkat likuiditas dapat membantu manajemen untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan alat ukur *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dimana

aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar maka dapat dikatakan bahwa *current ratio* (CR) perusahaan tinggi. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009:75) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar untuk hutang jangka pendek. Dimana ratio yang rendah berarti resiko likuiditas tinggi, dan ratio lancarnya tinggi berarti banyak aktiva lancar yang akan berdampak buruk terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Rasio Leverage**

Menurut Hanafi (2021:75) Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan di belanjai dengan hutang. Dimana beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Apabila perusahaan tidak memiliki leverage atau rasio hutangnya bernilai nol maka perusahaan beroperasi sepenuhnya dengan menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang. Menurut Kasmir (2013:151) Rasio ini digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan oleh hutang. Pada penelitian ini akan digunakan pada rasio leverage adalah *Debt To Equity Ratio*.

*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan untuk penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk melunasi jumlah hutang dengan modal yang dimiliki. Hal ini berguna untuk melihat berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan ekuitas.

### **Financial Distress**

Menurut Febianasari (2012) financial distress merupakan masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak dapat dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Menurut Gamayuni (2011) Financial distress adalah keadaan atau kesulitan keuangan yang merupakan awal terjadinya kebangkrutan. Metode *Z-Score* (Altman) menggunakan berbagai rasio untuk menciptakan prediksi kesulitan dalam keuangan untuk perusahaan. Karakteristik rasio digunakan untuk mendeteksi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan. Kesulitan tersebut akan tergambar pada rasio-rasio yang telah diperhitungkan. Menurut Hanafi dan Halim (2009:270) merupakan analisis yang sangat penting dibutuhkan oleh pihak kreditor maupun investor dalam perusahaan. Dimana mereka mempunyai tingkat resiko yang tinggi jika terjadi kesulitan keuangan dan kebangkrutan dalam perusahaan. *Analisis univariate* ialah pendekatan tunggal yang digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan berbeda dengan distribusi variabel untuk perusahaan yang tidak atau bahkan mengalami kesulitan keuangan. *Analisis univariate* terdapat empat variabel ialah tingkat *rate of return* yang lebih rendah, perusahaan yang menggunakan hutang tinggi, perusahaan yang perlindungan terhadap biaya tetapnya lebih kecil dan perusahaan yang mempunyai fluktuasi return saham yang lebih tinggi.

### **PENELITIAN TERDAHULU**

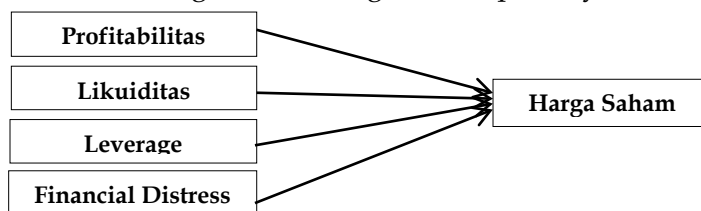
Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: (1) Mayprizal (2011) menyatakan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham sedangkan NPM, ROI, ROE, DAR, DER, LTDtDER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Kartika *et al.*, (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan ROE, PER, Berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (3) Dwipratama (2009) menyatakan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan PBV, DER, EPS, DPR, ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan PBV, DER, DPR, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. (4) Noviyana *et al.*, (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (5) Kelima, Girsang (2008) menyatakan bahwa PBV dan PER berpengaruh terhadap harga saham. (6) Ardhila (2016) menyatakan bahwa ROA, CR, TATO,

DER, PBV tidak signifikan terhadap harga saham, Sedangkan EPS dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

(7) Ardian dan Khoiruddin (2014) menyatakan bahwa Z-score tidak berpengaruh Signifikan terhadap harga saham. (8) Bastomi (2015) menyatakan bahwa Z-score berpengaruh negatif Signifikan terhadap harga saham. (9) Amanah *et al.*, (2014) menyatakan bahwa CR, QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut gambar rerangka konseptualnya:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang di dasari pada teori atau penelitian yang dianggap relevan. Pada fakta yang empiris didapat melalui pengumpulan data mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Retrun On assets*, *Return On Equity* Dan *Z-Score* terhadap harga saham. Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

*Return On Assets* memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan perusahaan. Dimana penelitian tersebut memberikan prospek penilaian perusahaan dimasa datang sangatlah penting. Hanafi dan Halim (2003) ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas dimana mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari Rizkia Noviyana et al (2017) menyatakan *Retrun On Assets* bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sedangkan Menurut Peneliti Ardhila, F.H (2016) menyatakan bahwa *Retrun On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah :

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages*

#### Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

*Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau melunasi hutang modal yang di miliki perusahaan. Dimana rasio ini memiliki perbandingan antara dana pinjaman dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Kasmir (2017:156) Dimana semakin tinggi nilai DER menunjukkan ketergantungan hutang yang semakin banyak dan modal perusahaan pada kinerja keuangan. Maka dari itu investor akan memiliki presepsi buruk dan membuat harga modal turun. Berdasarkan Penelitian dari Kartikaet al (2018) menyatakan *Debt To Equity Ratio* bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, Sedangkan menurut Gede Priana Dwipratama (2009) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah :

H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and beverages*

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling utama digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang) yang jatuh tempo. Dapat dikatakan sebagai alat mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Sawir (2005:9) Dimana *Current Ratio* yang rendah akan berakibatkan pada penurunan harga saham bersangkutan namun apabila *Current Ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena kondisi tertentu menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Berdasarkan Penelitian Kartika dan Estuti (2018) menyatakan *Current Ratio* bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, Sedangkan menurut Rizkia Noviyana et al (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah :

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages*

### **Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham**

Altaman *Z-Score* merupakan salah satu metode analisis yang dapat di gunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dan dapat memprediksi kemungkinan terjadi kebangkrutan perusahaan dan informasi ini sangat berguna bagi investor. Apabila semakin tinggi nilai *Z-Score* pada perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan ketika perusahaan menurun pada harga saham kemungkinan menurun juga. Rudianto (2013:254) Analisis *Z-Score* merupakan metode untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan Berdasarkan Penelitian dari Bastomi (2015) menyatakan *Z-Score* bahwa berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, Sedangkan menurut Ardian dan Khoiruddin (2014) menyatakan bahwa *Z-Score* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah :

H<sub>4</sub>: Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian korelasi yang digunakan merupakan penelitian kasual komperatif atau penelitian *ex post facto* dimana ada jenis tipe penelitian yang mengetahui sebuah permasalahan pada hubungan variabel satu atau variabel lebih dari satu yaitu dua. Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas pada variabel terkait. variabel bebas terdiri *Rutrn On Assets ( ROA )*, *Current Ratio ( CR )*, *Debt To Equity Ratio ( DER )*, dan *Z-Score* terhadap harga saham yang menjadi variabel. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode yang digunakan penelitian ini menguji sebuah variabel angka dengan cara mengamati atau menganalisis data statistik dan menggunakan data yang valid dan dapat ditarik kesimpulan. Data sekunder yang digunakan telah *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 yang telah di publikasikan. Data tersebut dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan BEI sebagai sumber data dengan alasan BEI merupakan bursa efek terbesar dan sangat *representative* di indonesia, dimana 2016-2020 dianggap cukup mewakili kondisi BEI yang relatif normal.



### Populasi Penelitian

Populasi adalah subyek pada wilayah serta waktu tertentu yang terdiri atas objek atau topik yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sugiyono (2005:90). Populasi penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 yang berjumlah 19 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

**Tabel 2**  
**Populasi Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI) pada tahun 2016-2020**

No	Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	PT. Budi Starch dan Sweetner Tbk	BUDI
5	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
12	PT. Prasih Aneka Niaga Tbk	PSDN
13	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
14	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
15	PT. Siantar Top Tbk	STTP
16	PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk	ULTJ
17	PT. Campina Ice Cream	CAMP
18	PT. Sariguna Primatira Tbk	CLEO
19	PT. Sekara Bumi Tbk	SKBM

Sumber : Data Sekunder, diolah (2022)

### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian yang dilakukan menggunakan sampel untuk digunakan sebagai teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel ini dengan dasar pertimbangan tertentu dan kriteria tertentu. sugiyono (2016:85). Berikut kriteria dan pertimbangan tertentu untuk dijadikan sampel pada penelitian berikut : 1) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020, 2) Perusahaan *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan berturut - turut pada tahun 2016-2020, 3) Perusahaan *Food and Beverages* yang menghasilkan laba positif selama tahun 2016-2020, dan 4) Perusahaan *Food and Beverages* yang membagikan deviden positif selama tahun 2016-2020. Berdasarkan sampel yang sesuai dan telah ditentukan, maka kriteria pengambilan sampel kriteria perusahaan dapat diuraikan dalam Tabel 3 berikut :

**Tabel 3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan *Food and Beverages***

No	Kriterian pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020	19
2	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terlambat menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016-2020	(2)
3	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang menghasilkan laba negatif (rugi) selama periode tahun 2016-2020	(4)
4	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terlambat membagikan deviden selama periode 2016-2020	(7)
Jumlah sampel penelitian		6

Sumber : Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan kriteria yang telah dimukakan dari jumlah 19 populasi perusahaan *food and beverages* telah diperoleh 6 sampel penelitian perusahaan *food and beverages* yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Berikut ini nama perusahaan *food and beverages* digunakan sebagai sampel yang disajikan dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverages**

No	Perusahaan	Kode
1	PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
6	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM

Sumber : Data Sekunder, diolah (2022)

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini penulis menggunakan data dokumenter, dimana data penelitian didapatkan arsip yang memiliki transaksi atau fenomena suatu kejadian. Data yang digunakan pada penelitian ini kuantitatif yang berbentuk laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang dipublikasikan selama lima tahun berturut - turut oleh *Food and Beverages* dimana dari tahun 2016 - 2020 yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Sumber data digunakan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder ini disajikan dalam bentuk data keuangan *Food and Beverages*, *trading activity*, laporan laba rugi laba yang didapatkan dari *website Indonesia Stock Exchange (IDX) fact book 2016 - 2020*, laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan, dan Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STESIA Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel

Variabel yang digunakan penelitian ini menggunakan dua variable : 1) Variabel Bebas (*Variabel Independen*), Di mana variabel ini menjadi sebab timbulnya variabel terkait atau variabel yang berpengaruh kepada variabel terkait. Variabel independen digunakan untuk penelitian ini ialah *Profitabilitas (ROA)*, *Likuiditas (CR)*, *Leverage (DER)* dan *Financial Distress (Z-Score)*, dan 2) Variabel terkait (*Variabel Dependen*), variabel ini menjadi sebab dari akibat bebas atau variabel dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen digunakan penelitian ialah Harga Saham.

### Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu variabel atau sifat dari obyek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang telah di tetapkan peneliti dan melakukan pengamatan terlebih dahulu, baik variabel independen atau variabel dependen yang akan digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menyediakan evaluasi atas kinerja perusahaan dan manajemennya. Rasio ini mengukur besar tingkatnya keuntungan yang dapat diperoleh pada perusahaan *food and beverages*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu pada perusahaan *food and beverages*. *Return On Asset* merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur atau menghasilkan laba bersih dari manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Dimana dengan mengukur efektivitas perusahaan untuk menunjukkan keuntungan (*retrurn*) dengan jumlah aktiva yang

dimiliki. Apabila semakin rendah nilai *Return On Assets* maka semakin baik dan efektif dalam perusahaan food and beverages. oleh karena itu akan menjadi keuntungan bagi perusahaan. (Sawir,2005). Berikut rumus digunakan untuk mengukur *Return On Asset* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Rasio Leverage

Rasio leverage merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka panjang dan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan di belanjai dengan hutang. Dimana beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Apabila perusahaan tidak memiliki leverage atau rasio hutangnya bernilai nol maka perusahaan beroperasi sepenuhnya dengan menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam membayar tagihan atau hutang dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Dimana semakin besar *Debt To Equity Ratio* nya maka nilai beban hutangnya sangat beresiko karena menunjukkan total hutang yang semakin banyak dan meningkat dibandingkan modal yang di miliki sendiri pada perusahaan. jadi pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat laba agar perusahaan dapat membayar atau menutupi hutang yang dimiliki. Dimana semakin kecil nilai *Debt To Equity Ratio*. Maka semakin Kecil perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. (Kasmir 2017:157). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt To Equity Ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu mengecek efisiensi modal kerja dalam perusahaan. Oleh karena itu perhitungan yang dilakukan dengan tingkat likuiditas dapat membantu manajemen untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan alat ukur *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dimana aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar maka dapat dikatakan bahwa *current ratio* (CR) perusahaan tinggi pada food and beverages. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang telah jatuh tempo pada tagihan secara keseluruhan. Dimana membandingkan total aktiva lancar dengan total aktiva hutang lancar dengan kata lain, Rasio ini dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. ( Kasmir 2014:134 ). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Financial Distress

*Financial distress* merupakan penurunan kondisi yang terjadi atau sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi terhadap perusahaan, Dan terkadang tidak bisa dipecahkan masalahnya terhadap perusahaan maka dari itu dalam metode *Z-Score* (Altman) menggunakan berbagai rasio untuk menciptakan prediksi kesulitan dalam keuangan untuk perusahaan. Karakteristik rasio digunakan untuk mendeteksi kemungkinan kesulitan keuangan dimasa depan. Kesulitan tersebut akan tergambar pada rasio-rasio yang telah diperhitungkan. *Z-Score* merupakan metode yang memprediksi kebangkrutan terhadap perusahaan dengan kombinasi beberapa rasio keuangan umum dan pemberian bobot yang berbeda. ( Rudianto 2011:254). *Z-Score* ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana :

$X_1$  : Modal kerja / Total Aktiva

- $X_2$  : Laba ditahan / Total Aktiva  
 $X_3$  : EBIT / Total Aktiva  
 $X_4$  : Nilai Pasar Modal / Total Hutang  
 $X_5$  : Penjualan / Total Aktiva

### Harga Saham

Penelitian ini mengukur dengan menggunakan harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat dilihat dari penutup pembukuan (*Closing Price*) ialah transaksi pada akhir tahun pada investasi saham, Dimana harga saham tersebut dari permintaan dan penawaran pasar modal.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dijalankan untuk mengetahui hubungan antara variabel Analisis linear berganda dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel *return on asset, debt to equity ratio, current ratio, dan z score* sebagai variabel *independent* terhadap harga saham sebagai variabel *dependent*. Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2572.916	20072.173		.128	.899
ROA	4353.869	1292.014	.688	3.370	.002
DER	242.248	4985.327	.017	.049	.962
CR	527.166	6486.917	.041	.081	.936
Zscore	-5027.956	4667.167	-.436	-1.077	.292

Sumber : Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dibentuk persamaan model regresi linier berganda, yaitu :

$$HS = 2572,916 + 4353,869 ROA + 242,248 DER + 527,166 CR - 5027,956 ZScore + e$$

Persamaan model regresi linier berganda tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

#### 1. Konstanta (a)

Dapat diketahui bahwa besaran konstanta (a) pada model persamaan regresi linier berganda yaitu 1.798. Dapat diartikan bahwa apabila nilai *return on asset, debt to equity ratio, current ratio, dan z score* sama dengan nol, maka nilai harga saham adalah 2572,916.

#### 2. Koefisien Regresi Return on Asset (ROA)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *return on asset* pada model persamaan regresi linier berganda sebesar 4353,869 . Dapat diartikan bahwa ada hubungan positif atau berbanding lurus antara *return on asset* dan harga saham. Apabila nilai *return on asset* naik namun variabel lain stabil maka harga saham akan meningkat.

#### 3. Koefisien Regresi Debt to Equity Ratio (DER)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* pada model persamaan regresi linier berganda sebesar 242,248. Dapat diartikan bahwa ada hubungan positif atau berbanding lurus antara *debt to equity ratio* dan harga saham. Apabila nilai *debt to equity ratio* naik dan variabel lain tetap maka harga saham akan meningkat.

#### 4. Koefisien Regresi Current Ratio (CR)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *current ratio* pada model persamaan regresi linier berganda sebesar 527,166. Dapat diartikan bahwa ada hubungan positif atau berbanding lurus antara *current ratio* dan harga saham. Apabila nilai *current ratio* meningkat dan variabel lain stabil maka harga saham akan meningkat.

### 5. Koefisien Regresi Rasio Kebangkrutan (Z Score)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi rasio kebangkrutan pada model persamaan regresi linier berganda sebesar -5027,956. Dapat diartikan bahwa ada hubungan negatif atau berbanding terbalik antara z score dan harga saham. Apabila nilai z score meningkat dan variabel lain stagnan maka harga saham akan menurun.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan plot profitabilitas normal untuk menguji kenormalitasan jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas.

a) Hasil uji Non-Parametric Kolmogorov-Smirnov pada *software SPSS 25* didapatkan hasil :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

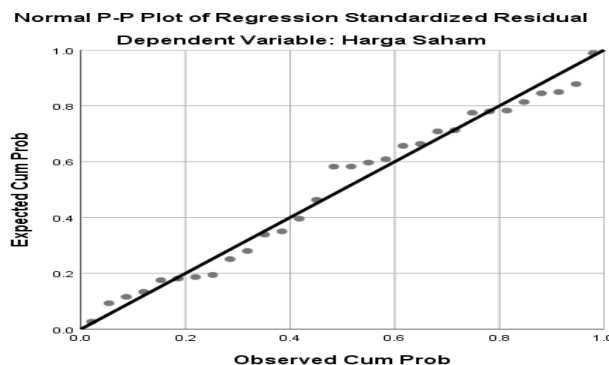
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2979.08613884
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.090
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 uji normalitas tersebut besarnya test statistic Kolmogorov-Smirnov adalah 0.122 dan tingkat signifikansi sebesar 0.200. Dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan penelitian berdistribusi normal, sebab nilai signifikansi sebesar  $0.200 > 0.05$ .

b) Analisis Grafik P-Plot

Selain menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, terdapat cara lain untuk melakukan uji normalitas adalah menganalisis grafik normal p-plotnya. Apabila titik - titik data telah tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi anggapan normalitas. Berikut ialah grafik p-plot penelitian hasil dari *software SPSS 25*:



**Gambar 2**  
**Grafik P-Plot**

Sumber : Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 2 dapat dianalisa bahwa titik data terpantau menyebar berada disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini baik menggunakan uji grafik dan *kolmogorov smirnov* telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen yaitu return on asset, debt to equity ratio, current ratio, dan z score(roa der cr dan z score). Berikut hasil pengujian multikolinearitas yang dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Tollerance	Statistics VIF	Kesimpulan
(constant)			
CR	0,637	1,571	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,220	4,537	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,105	9,568	Tidak terjadi multikolinearitas
TATO	0,162	6,182	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan pada Tabel 7 diatas yaitu pada uji multikolinearitas, dapat diamati bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Karena semua variable yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai *tolerance* diatas 0.1 dan besaran VIF dibawah 10.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mencari tahu apakah terjadi hubungan antara residual pada periode penelitian dengan residual periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson test* yang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

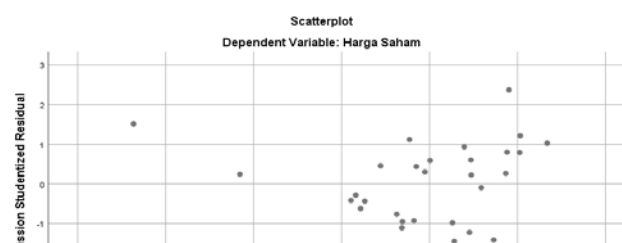
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.230	3208.574	.743

Sumber : Data Sekunder, diolah (2022)

Dari Tabel 8 diatas, uji autokorelasi tersebut dapat diketahui bahwa memiliki nilai *Durbin-Watson (DW)* bernilai 0.743. Nilai tersebut berada diantara batas minimum (-2.00) dan batas maksimum (2.00), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dilakukan untuk mencari tahu apakah terdapat beberapa kemungkinan terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual data. Pengujian dalam penelitian ini digambarkan melalui grafik scatterplot dengan menggunakan SPSS 25. Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas yang dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
**Sumber : Data Sekunder, diolah (2022)**

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut bisa diamati titik data menyebar secara merata pada sumbu Y(Harga Saham) secara tidak beraturan, maka dapat diambil konklusi bahwa tidak terjadi heterokedastitas dalam penelitian.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Pada penelitian, uji F dilakukan untuk mencari pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover ratio* secara serentak terhadap harga saham. Syarat nilai F dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi dibawah 0.05. Berikut Tabel 9 hasil uji F :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130409443.011	4	32602360.753	3.167	.031 <sup>b</sup>
	Residual	257373672.455	25	10294946.898		
	Total	387783115.467	29			

**Sumber : Data Sekunder, diolah (2022)**

Berdasarkan Tabel 9 uji F tersebut, dapat diamati bahwa nilai signifikansi adalah 0.031 < 0.05. Dapat diambil kesimpulan Bahwa model regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian.

**Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi dijelaskan bahwa semakin besar R<sup>2</sup> berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi dikarenakan variasi perubahan variabel terikat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas apabila nilai R<sup>2</sup> semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.230	3208.574	.743

**Sumber : Data Sekunder, diolah (2022)**

Dari Tabel 10 pengujian koefisiensi determinasi,dapat diambil kesimpulan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.336. Artinya 33,6% dari harga saham dijelaskan oleh variabel roa, der, cr, dan zscore. Sedangkan ada selisih yakni 66,4% dideskripsikan oleh variable lain selain variabel penelitian.

### Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian parsial dilaksanakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*. Suatu variabel dikatakan mempengaruhi variabel *dependent* dengan syarat nilai signifikansi uji  $t < 0.05$ .

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2572.916	20072.173		.128	.899
	ROA	4353.869	1292.014	.688	3.370	.002
	DER	242.248	4985.327	.017	.049	.962
	CR	527.166	6486.917	.041	.081	.936
	Zscore	-5027.956	4667.167	-.436	-1.077	.292

Sumber : Data Sekunder, diolah (2022)

Dari hasil Tabel 11 uji parsial, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Return on asset* memiliki nilai t sebesar 3,370 dan taraf signifikansi sebesar 0.002. Karena nilai signifikansi uji parsial 0.002 lebih kecil dari 0.05 ( $0.002 < 0.05$ ) maka dapat diambil kesimpulan H1 diterima, H0 ditolak yang menjelaskan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to equity ratio* memiliki nilai t sebesar 0,049 dan taraf signifikansi sebesar 0.962. Karena nilai signifikansi uji parsial 0,962 lebih besar dari 0.05 ( $0.0962 > 0.05$ ) maka dapat diambil kesimpulan H0 diterima, H2 ditolak yang menjelaskan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current ratio* memiliki nilai t sebesar 0,081 dan taraf signifikansi sebesar 0.936. Karena nilai signifikansi uji parsial 0,936 lebih besar dari 0.05 ( $0.936 > 0.05$ ) maka dapat diambil kesimpulan H0 diterima, H3 ditolak yang menjelaskan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Financial distress* memiliki nilai t sebesar -1,077 dan taraf signifikansi sebesar 0.292. Karena nilai signifikansi uji parsial 0,292 lebih besar dari 0.05 ( $0.292 > 0.05$ ) maka dapat diambil kesimpulan H0 diterima, H4 ditolak yang menjelaskan *financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian *return on asset* menunjukkan pengaruh positif sebesar 3.370 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 terhadap harga saham. Pengaruh positif atau searah antara *return on asset* dengan harga saham. Hal disebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivityanya untuk memperoleh laba. Hal tersebut meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan dan berdampak pada peningkatan harga saham. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipratama (2009), dan Noviyana (2017) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang diinisiasi oleh Mayprizal (2011), Ardhila (2016) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI.



### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian parsial variabel *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh positif sebesar 0.049 dengan nilai signifikansi sebesar 0.962 terhadap harga saham. Pengaruh positif atau searah memiliki arti apabila *debt to equity ratio* naik akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Der berpengaruh tidak signifikan sesuai dengan teori pendekatan Modigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi karena tinggi rendahnya tingkat hutang perusahaan bukan menjadi acuan investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi namun diiringi dengan efisiensi biaya operasional maka dapat menghasilkan laba yang tinggi di kemudian hari. Hal tersebut mengakibatkan naik ataupun turunnya nilai hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di lantai bursa efek. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayprizal (2011), Dwipratama (2009), dan Ardhila (2016) yang menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Namun sejalan belakang dengan riset yang diinisiasi oleh Kartika (2018), dan Noviyana (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian *current ratio* menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,081 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,936 terhadap harga saham. Pengaruh positif atau searah memiliki arti apabila *current ratio* naik maka harga saham akan mengalami peningkatan (Kasmir, 2008). *Current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya pengolahan keuangan yang tidak baik yang berkaitan dengan pengelolaan aset lancar khususnya di bidang arus kas. Kelebihan dana yang menganggur (*idle money*) yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan secara baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan seperti memberikan dividen kepada pemegang saham, melunasi hutang jangka panjang, dan melakukan kegiatan investasi yang dapat mendorong return perusahaan di masa depan. Akibatnya, investor menjadi kurang terdorong untuk memasukkan modalnya pada perusahaan tersebut yang berakibat munculnya fenomena penurunan harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kartika (2018), Noviyana (2017), dan Ardhila (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian parsial variabel *financial distress* menunjukkan pengaruh negatif sebesar -1.077 dengan nilai signifikansi sebesar 0.292 terhadap harga saham. Pengaruh negatif atau berbanding terbalik memiliki arti apabila *z score* naik akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Resiko kebangkrutan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karena menurut teori *efficient market hypothesis* (1998) yang menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk atas informasi dan reaksi yang ada menyebabkan adanya penyesuaian dan membentuk harga keseimbangan baru sebagai respon dari adanya informasi yang ada di pasar modal. Informasi tersebut dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi dan berpengaruh terhadap kegiatan permintaan dan penawaran di pasar modal yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham itu sendiri. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoiruddin (2014) yang menjelaskan bahwa *Zscore* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

pada perusahaan *food and beverage*. Namun bertolak belakang dengan riset yang diinisiasi Bastomi (2015) yang menyatakan bahwa *zscore* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun simpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Financial Distres terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut mampu mengatur kegiatan operasionalnya dengan baik. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena hal tersebut menguntungkan dan dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang tinggi juga dan berdampak pada peningkatan harga saham.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi tingkat harga saham karena meskipun memiliki tingkat hutang yang tinggi namun jika diiringi dengan efisiensi biaya operasionalnya maka akan meningkatkan laba yang akan diterima di kemudian hari. Hal tersebut mengakibatkan naik ataupun turunnya nilai hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di lantai bursa efek.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. nilai *current ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Namun, hal tersebut juga menggambarkan bahwa adanya kesalahan pengelolaan aset lancarnya. Kelebihan dana yang tidak terpakai tidak digunakan secara baik untuk mendapatkan peningkatan value di masa depan. Hal tersebut menyebabkan investor cenderung menghindari saham saham tersebut dan berdampak pada penurunan harga saham.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kebangkrutan (Z-Score) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Rasio kebangkrutan yang tinggi tidak berpengaruh terhadap harga saham karena menurut teori *efficient market hypothesis* menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk atas informasi dan reaksi yang ada menyebabkan adanya penyesuaian dan membentuk harga keseimbangan baru sebagai respon dari adanya informasi yang ada di pasar modal. Informasi tersebut dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi dan berpengaruh terhadap kegiatan permintaan dan penawaran di pasar modal yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham itu sendiri.

### Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut : 1) Peneliti hanya terbatas menggunakan empat variabel penelitian yakni profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan resiko kebangkrutan terhadap harga saham, 2) Peneliti terbatas hanya menggunakan perusahaan sub sektor *food and beverage*, dan 3) Peneliti hanya terbatas menggunakan periode tahun 2016 -2020.

### Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan *food and beverage* agar lebih memperhatikan rasio solvabilitas, likuiditas, dan resiko kebangkrutan agar dapat meningkatkan value dari perusahaan dan dapat menarik minat investor di bursa efek Indonesia.

2. Bagi calon investor maupun investor yang berencana untuk menanamkan modal di perusahaan pada sektor *food and beverage*, disarankan untuk memperhatikan tingkat profitabilitasnya karena hal tersebut mempengaruhi pergerakan harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham diluar keempat variabel yang digunakan dalam penelitian berikut seperti kebijakan deviden, pengaturan hutang perusahaan, rasio aktivitas, dan faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga agar dapat lebih menggambarkan harga saham secara utuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A. dan Moh K. 2014. *Pengaruh Analisis Kebangrutan Model Altman Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*.
- Amanah, R., D. Atmanto, dan D.F. Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* 12(1):1-10.
- Ardhila, F.H., 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(1):1-18
- Bastomi, M. 2015. Analisis Prediksi Financial Distress serta pengaruhnya terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Undergraduate Thesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Darmadji, T. dan H.M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dwipratama, G. P., 2009, *Pengaruh Price to Book Value Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Dividen Payout Ratio, dan Return On Investment pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, H. G., 2008, *Analisis Pengaruh Rasio Penilaian Pasar terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Gitosudarmo I dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, A.D dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hutapea, A.W., I.S Saerang, dan J.E. Tulung. 2017. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 5(2):541- 552.
- Kartika, H. R., dan Estuti Fitri. 2018. *Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 15(2):131- 140
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke-6. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mayprizal, A., 2011, *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Munawir, S. 2014. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nasarudin I dan Indra Surya, 2006 *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Rizkia. N., Suhendro dan Endang. M. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan. Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017*. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Samsul, Muhammad. 2016. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen keuangan, Teori Konsep & Aplikasi*. Edisi ke delapan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta